

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan untuk membina pembangunan bangsa oleh karena itu, segala masalah yang menyangkut pendidikan telah tercantum dalam undang-undang pendidikan. Pendidikan memiliki tujuan membangun masyarakat yang berpengalaman luas serta berpendidikan tinggi. Perwujudan dari tujuan tersebut salah satunya dengan mendirikan sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta yang dapat mendewasakan siswa, meningkatkan intelektual, serta bermoral sehingga menjadikan suasana yang aman, normal dan terkendali. Masalah pendidikan saat ini yang paling dirasakan adalah mengenai mutu pendidikan. Berbagai upaya perbaikan terus dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkannya. Pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan dan memiliki tujuan pasti untuk dicapai. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang beriman dan bertakwa. Pendidikan juga berperan membentuk SDM yang berkualitas dan memiliki kesiapan menghadapi kemajuan yang semakin berkembang (Putri, dkk, 2014).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan mengembangkan potensi diri sebagai kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan otak, berakhlak

mulia, dapat mengendalikan diri, serta terampil baik bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa ataupun negara. Tujuan pendidikan adalah terwujudnya manusia yang berkualitas, beriman, beriptek, dan berakhlakul karimah. Tercapainya tujuan tersebut maka memerlukan pengamatan dalam aktualisasinya bahwa pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dalam mewujudkan tujuan pendidikan (Ramli, 2015).

Belajar merupakan proses internal yang kompleks kemudian terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Terdapat empat istilah yang esensial dan perlu dipahami dalam proses belajar, yakni : 1) *Relatively Permanent* yang berarti secara umum menetap, 2) *Response Potentiality* yang artinya secara potensi memiliki kemampuan merespon, 3) *Reinforcel* yang berarti diperkuat, dan 4) *Practice* yang artinya latihan. (Nidawati, 2013)

Belajar adalah kewajiban peserta didik hal itu juga dianjurkan dalam Islam. Islam menganjurkan umatnya untuk terus belajar sampai bersatunya jasad dan tanah. Islam tidak hanya saja menyuruh umatnya belajar melainkan menghendaki seseorang untuk terus mengkaji pembahasan, *research* dan studi. Rasulullah SAW dalam hadisnya bersabda bahwa “seseorang dianggap alim dan berilmu selama ia terus belajar. Apabila ia menyangka bahwa sudah serba tahu maka sesungguhnya ia jahil (bodoh)” (Syarifuddin, 2011). Dalam rangka meningkatkan tanggung jawab belajarnya guru memiliki peran penting disekolah misalnya dalam pembelajaran. Penerapan metode yang diberikan guru harus sesuai seperti pemberian tugas yang dapat mengembangkan daya pikir siswa, kreativitas, kemandirian, dan tanggung jawab (Yasmin, dkk, 2016). Sedangkan belajar yang paling baik adalah belajar

dengan mengalami langsung tanpa diwakilkan kepada orang lain. Belajar dengan mengalami langsung siswa dapat menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan memiliki tanggung jawab atas keberhasilan belajar. Keterlibatan siswa dalam belajar bukan hanya diartikan sebagai keterlibatan fisik semata tetapi juga yang melibatkan emosional, kegiatan berpikir, penghayatan, dan internalisasi (Solichin, 2006). Sumarmo (2007 : 7) berpendapat dalam mewujudkan pembelajaran yang memberdayakan siswa dan terlaksananya KBM yang kondusif memerlukan perubahan sudut pandang dan menekankan di proses belajar mengajar. Perubahan yang dimaksudkan tersebut yakni : a) pandangan kelas yang hanya sebagai “kumpulan individu” menjadi “komunitas” belajar, b) pandangan guru yang hanya sebagai pengajar menjadi guru sebagai fasilitator, pendidik, motivator, serta manajer belajar, c) dari mengingat prosedur penyelesaian kearah penalaran, dan d) penekanan dalam menemukan jawaban yang secara matematik menjadi menyusun konjektur, menemukan serta memecahkan masalah.

Sejak munculnya peradaban, kemampuan membaca menjadi faktor penting dalam kehidupan umat manusia, terlebih pada era teknologi, informasi, dan komunikasi modern yang serba canggih saat ini. Membaca secara luas digambarkan sebagai kemampuan untuk mengembangkan keterpaduan secara tepat dari pesan teks kepada pembaca. Paling sedikit ada dua acuan yang digunakan untuk menilai keterampilan membaca seseorang meliputi ketepatan menarik kesimpulan atau gagasan utama dan strategi kontruksi pengetahuan yang membacanya (Sudjiono, 2012). Membaca merupakan proses memahami teks dan berfungsi untuk memberi pemaknaan. Strategi membaca yang efektif harus sesuai dengan konteks dalam mengkontruksi makna tersebut. Orang yang terbiasa membaca teks yang bermanfaat

akan memperoleh tujuan yang diinginkannya (Sarkiyah, 2007). *By reading we can get many types of information that can expand knowledge even reading comprehension is usually used for this type of purpose for general information, specific information, textual meanings and text references. Without reading, readers will not know how, where using words, how to form sentences and how to understand text.* (Dengan membaca kita bisa mendapatkan banyak jenis informasi yang bisa memperluas pengetahuan bahkan pemahaman bacaan biasanya digunakan untuk jenis tujuan untuk informasi umum, spesifik informasi, makna tekstual dan referensi teks. Tanpa membaca, para pembaca tidak akan tahu bagaimana caranya, dimana menggunakan kata-kata, cara membentuk kalimat dan bagaimana memahami teks) (Rahyana, Kasyulita, Rasyidah, 2016).

The basic reading may be everyone knows that reading the text from the first paragraph to the end but, to understand a text is a completely different matter that takes a lot of time to master the text. To get more in-depth, good, and important information. Intensive reading is a must. Getting a goal like that is not enough just to do regular reading. (Dasar membaca mungkin semua orang tahu yaitu membaca teks dari paragraf pertama sampai akhir tapi, untuk memahami sebuah teks adalah masalah yang sama sekali berbeda yang memakan banyak waktu untuk bisa menguasai teks serta mendapatkan informasi lebih mendalam, baik, dan penting. Membaca secara intensif adalah suatu keharusan. Mendapatkan tujuan seperti itu tidak cukup hanya melakukan bacaan biasa) (Dharma, 2013). SQ3R yang dikembangkan oleh E.L Thomas dan H. A Robinson merupakan strategi membaca yang dapat meningkatkan keterampilan metakognisi (1972). Metode SQ3R dapat

menjadikan siswa lebih aktif, sistematis, kritis dan memiliki tujuan dalam membaca sehingga siswa bisa lebih lama mengingat apa yang telah dibaca. (Rustina, 2014).

Metode SQ3R memiliki 5 tahapan, yang meliputi : 1) *Survey* adalah meneliti, memeriksa, dan mengidentifikasi teks, 2) *Question* adalah menyusun pertanyaan yang sesuai dari teks buku bacaan, 3) *Read* adalah kegiatan membaca teks secara aktif dan efektif guna menemukan jawaban dari pertanyaan yang sudah tersusun, 4) *Recite* berarti menceritakan dari bacaan yang sudah diketahui, dan 5) *Review* merupakan peninjauan ulang seluruh pertanyaan dan jawaban pada langkah kedua dan ketiga. (Krismanto, dkk, 2015)

“Many teachers have successfully used the SQ3R method over the years. For new teachers, this has a positive impact on any class or subject being educated. Reading is an important skill in every class and every subject area. This method works specifically to improve students' reading and useful classroom materials”.
(Banyak guru yang berhasil menggunakan metode SQ3R selama bertahun-tahun. Bagi guru baru, ini memiliki dampak positif pada kelas atau subjek apa pun yang dididik. Membaca adalah keterampilan penting di setiap kelas dan setiap bidang studi. Metode ini bekerja secara spesifik untuk meningkatkan pembacaan siswa dan bahan kelas yang bermanfaat) (Firdaus, 2012).

Ketidaktepatan dalam menyusun satuan pembelajaran, baik itu membuat tujuan pembelajaran, kurikulum, merekayasa pembelajaran, prosedur dan jenis evaluasinya, pendekatan dan metode, selain itu dalam proses KBM guru PAI di lapangan juga banyak mengalami berbagai persoalan tentang konsep dasar dan kurang memahami prosesnya. Hal ini yang kemungkinan menyebabkan PAI kurang

atau tidak diminati, tidak menyenangkan bagi peserta didik, membosankan, tidak menumbuhkan motivasi belajar dan yang lebih fatal lagi PAI tidak mampu memberikan spirit berakhlak mulia. (Baroroh, 2004) Berdasarkan penelitian terdahulu berkaitan dengan strategi SQ3R yang dilakukan oleh Abadi (2011) dihasilkan temuan bahwa kemampuan memahami bacaan siswa mengalami peningkatan karena penggunaan strategi SQ3R. Merujuk dari temuan dan latar belakang tersebut, penelitian ini tidak berbeda jauh dengan penelitian Abadi, yaitu sama-sama menggunakan perlakuan berupa metode SQ3R dalam mengukur kemampuan membaca (Afdila, Nurchasanah, dan Nurhadi, 2012).

Mengacu pada uraian tersebut, peneliti menawarkan sebuah metode pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*). Metode SQ3R merupakan metode yang didalamnya terdapat teknik membaca aktif, intensif serta mengandung unsur pembelajaran abad 21. Metode ini akan membantu para peserta didik untuk meningkatkan pemahaman belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode ini saya rasa sangat efektif untuk membangkitkan motivasi siswa karena belajar akan lebih menyenangkan dengan banyak tehnik dalam penerapannya serta ada pelajaran yang bisa diambil dan lebih mudah dalam memahami wacana. Di sini siswa yang lebih berperan aktif sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode SQ3R pembelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 3 Malang?

2. Mengapa metode SQ3R diterapkan dalam pembelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam Penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi tujuan yang akan penulis kemukakan :

1. Untuk mendeskripsikan dan mempelajari lebih mendalam bagaimana penerapan metode SQ3R dalam proses belajar mengajar pada PAI
2. Untuk mendeskripsikan alasan penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 3 Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1. Melakukan rekonstruksi dan eksplorasi metode dalam kerangka meningkatkan keterampilan membaca khususnya dalam memahami materi PAI.
2. Penelaahan yang bersifat praktis-aplikatif tentang metode SQ3R dalam pembelajaran agama Islam.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penelit

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan bagi peneliti mengenai hasil peningkatan keterampilan membaca dan pemahaman dalam pembelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 3 Malang dengan metode SQ3R.

2. Bagi Sekolah

Sebagai informasi tentang metode SQ3R mempengaruhi Proses Belajar terutama dalam pemahaman PAI.

E. Batasan Istilah

1. Metode SQ3R

Metode SQ3R dipopulerkan oleh Francis P. Robinson tahun 1941. Metode ini merupakan sistem membaca yang populer digunakan oleh orang yang meliputi *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*. Metode SQ3R adalah suatu metode membaca untuk menemukan ide-ide pokok serta pendukung untuk mengingat agar tahan lama. Penerapan metode SQ3R diawali dengan siswa membangun gambaran secara umum tentang bahan yang akan atau sedang dipelajari, lalu siswa membuat pertanyaan dari subjudul dari bab, dilanjutkan dengan membaca untuk menjawab pertanyaan, serta mengulang kembali atau membuat kesimpulan (Isti, dkk, 2017).

Metode SQ3R yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang membantu siswa berfikir tentang teks yang mereka baca sehingga siswa mendapatkan pemahaman ketika pertama kali membaca teks tersebut melalui *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review* serta penerapan guru PAI di SMP Negeri 3 Malang dalam KBM melalui lima langkah pembelajaran yang ada pada metode SQ3R atau sebaliknya .

2. Pembelajaran PAI

Kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *instruction*. Kata *instruction* mempunyai pengertian yang lebih luas daripada pengajaran. Kata pengajaran ada pada kegiatan konteks guru murid di kelas formal sementara pembelajaran mencakup kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri guru secara fisik serta terdapat penekanan pada proses belajarnya, maka usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik (Asrori, 2013).

Pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikan agama atau ajaran Islam dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya agar menjadi pandangan atau sikap hidup seseorang. Aktivitas mendidikan agama Islam bertujuan untuk membantu seseorang dalam menanamkan serta menumbuhkan kembangkan ajaran Islam untuk dijadikan pandangan hidup (Rahman, 202).

Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi ajar pendidikan agama Islam yang ada di buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti / kurikulum dari kementerian pendidikan dan kebudayaan kurikulum 2013 cetakan ke 3 edisi revisi tahun 2016 dengan penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud di SMP Negeri 3 Malang yang diajarkan guru kepada kelas VII.

F. Sistematika Penulisan

Dalam laporan penelitian nanti akan diklasifikasikan menjadi 5 bab. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, bab ini membahas mengenai landasan teori yang menjelaskan kajian yang meliputi makna dari metode SQ3R (Pengertian, peranan, karakteristik, kelebihan, kekurangan, dan langkah-langkah menggunakannya), dan pembelajaran pendidikan agama Islam dan ruang lingkupnya.

BAB III : METODE PENELITIAN, pada bab ini membahas metode penelitian yang memuat berbagai aspek antara lain : jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, sumber data, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN, pada bab ini memuat data yang berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh selama proses penelitian diantaranya : Bagaimana penerapan metode SQ3R di SMP Negeri VII Malang pada pembelajaran PAI kelas 7, alasan penggunaan metode SQ3R, serta hasil analisis data-data dalam penelitian.

BAB V : KESIMPULAN, SARAN, DAN DAFTAR PUSTAKA, bab ini memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah pernyataan yang mengandung makna dari seluruh pembahasan dari bab hasil penelitian, sementara saran berisi masukan, sedangkan daftar pustaka berisi sumber referensi.